

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(PAI) KELAS TAHFID IX D BAGI PENGEMBANGAN  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP  
MA'ARIF 1 PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh :

Muhamad Abdul Azis (210314029)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO  
MEI 2018**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(PAI) KELAS TAHFID IX D BAGI PENGEMBANGAN  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP  
MA'ARIF 1 PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Muhamad Abdul Azis (210314029)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO  
MEI 2018**

## ABSTRAK

**Muhamad, Abdul Azis. 2018.** *Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas tahfid IX d bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Ma'arif 1 ponorogo tahun 2017/2018.* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Drs.H. Agus Tricahyo, MA.

**Kata Kunci :** Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Permasalahan-permasalahan yang dialami guru PAI dalam mengajar, berdampak pada kurangnya prestasi keagamaan dan ketidak ketercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam, dimana salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk insan yang religius dan berakhlakul karimah. Peneliti memilih SMP Ma'arif 1 Ponorogo sebagai tempat penelitian.

Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui ruang lingkup pembelajaran PAI pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. (2) Untuk mengetahui problem yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PAI pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. (3) Untuk mengatasi problem pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. (4) Untuk mengembangkan pembelajaran PAI pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Dalam penelitian ini digunakan penelitian Kualitatif studi kasus, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu penulis berperan sebagai peneliti murni yaitu dengan terjun langsung dalam pelaksanaan penelitian yaitu dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI yang diterapkan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, pengumpulan data ini diambil dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, yaitu mewawancarai guru yang sedang mengajar, pada hari penulis melakukan penelitian dan mengobservasi proses pembelajaran kenapa bisa terjadi problem pembelajaran serta mendokumentasikan temuan-temuan yang diperoleh dalam proses penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Ruang Lingkup Pembelajaran PAI pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo yaitu ada 5 diantaranya Fiqih, Qurdist, SKI, Bahasa Arab. (2) Problem yang dihadapi dalam pembelajaran PAI pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo adalah kondisi siswa yang sering mengantuk di dalam kelas dan kurangnya minat dalam belajar. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan siswa yang lambat dalam belajar..(3) Strategi mengatasi problem pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo yaitu para guru memberikan solusi dari pemecahan permasalahan tersebut dan menerapkan dalam proses pembelajaran yaitu: Mengubah strategi yaitu dengan menggunakan metode diskusi, membuka pertanyaan secara tiba-tiba, melakukan gerakan otot misalnya olahraga ringan pada saat jam pelajaran. (4) Kontribusi untuk mengembangkan pembelajaran PAI pada kelas tahfid IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo yaitu dengan sering melakukan praktek terkait dengan materi, membuat sudut baca dan selalu mengingatkan siswa untuk selalu setoran.

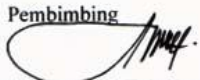
**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhamad Abdul Azis  
NIM : 210314029  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) KELAS TAHFID IX D BAGI  
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP MA'ARIF 1  
PONOROGO.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

  
Dr. H. Agus Tricahyo, MA.

NIP. 197507161999031003

Ponorogo, Mei 2018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri



  
Khairul Warthoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhamad Abdul Azis  
NIM : 210314029  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) KELAS TAHFID IX D BAGI  
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP MA'ARIF 1 PONOROGO.**

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 7 Juni 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, Pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 7 Juni 2018

Ponorogo, 5 Juli 2018






Pengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Abdul M. Ag.

194512171997031003

**Tim penguji :**

1. Ketua sidang : M. Nasrullah, MA. (  )
2. Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I (  )
3. Penguji II : Dr. Agus Tricahyo, MA. (  )

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah salah satu proses tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebut bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Pembelajaran membahas tentang perkembangan teori belajar seperti memaparkan tentang teori belajar yang secara umum dapat dikelompokkan dalam empat kelompok atau aliran meliputi (a) teori belajar behavioristik, (b) teori belajar kognitif, (c) teori belajar humanistik (d) teori belajar sibernetik, keempat aliran teori belajar tersebut memiliki karakteristik yang berbeda yakni aliran behavioristik menekankan pada “hasil” dari pada proses belajar. Aliran kognitif menekankan pada “proses” belajar. Aliran humanistik

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3* ( Jakarta : Depdiknas,2003), 6.

menekankan pada “isi” atau apa yang dipelajari dan teori sibernik menekankan pada “sistem informasi” yang dipelajari.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan salah satu proses dimana pendidikan dan peserta didik menyatukan persepsi tentang sebuah mata pelajaran yang dibahas, mulai dari pengertian, pemahaman hingga menganalisis sebuah materi pelajaran sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam proses pembelajaran peserta didik sangatlah penting atas terwujudnya tujuan pembelajaran karena hasil yang didapat peserta didik yang akhirnya akan membawa perubahan dalam kehidupan karena ditangan peserta didik generasi penerus akan terwujud. Namun dalam proses pembelajaran, pendidik yang berfungsi sebagai konselor, motifator, tutor, masih banyak kendala karena kurangnya semangat belajar dari para peserta didik.

Pada dasarnya masalah belajar sangat berkaitan dengan berkembangannya individu seseorang yang dalam bahasa psikologi disebut organisme. Pentingnya masalah belajar dari pengertian belajar. Begitu pentingnya masalah belajar sejak zaman Soekrates sudah merumuskan bagaimana mengajar yang baik dengan metode dialektis dilanjutkan oleh plato dengan teori disiplin mental, tetapi teori disiplin mental dibantah oleh jean J.Rousseau dengan teori pengembangan alamiah *Natural Unfoldment*.<sup>3</sup>

Melalui kerjasama antara pendidik dengan pelajar diharapkan dapat memotivasi semangat belajar dan terciptanya kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>2</sup>Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* ( Jakarta: PT Bumi Aksara 2006) , 3.

<sup>3</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma pembelajaran* (Surabaya : Unesa Universitu Press, 2005), 24.

efektif, sehingga pembelajaran terhadap peserta didik dapat terealisasi sesuai tujuan dalam visi misi pendidikan.

Problem yang di rasakan pada kelas tahfidz IX D adanya siswa yang sering mengantuk di dalam kelas bahkan tidur, dan juga terdapat siswa yang kurang minat dalam belajar. Hal tersebut di karenakan kurang perhatiannya orang tua terhadap anaknya sehingga siswa sering pulang larut malam dan juga orang tua tidak pernah mengecek anaknya dalam belajar dari kenakalan saya rasa belum ada.<sup>4</sup>

Pembelajaran kelas tahfid bertujuan untuk menciptakan manusia yang ahli Al-Quran ahli Ibadah dan mampu menjalankan apa yang diperintah di Al-Qur'an dan menjauhi larangan yang ada di Al-Qur'an, dan juga bertujuan menciptakan manusia berakhlak mulia.<sup>5</sup>

SMP Ma'arif adalah sekolah yang SSN (Sekolah Standart Nasional) dan juga terakreditasi A. SMP Ma'arif merupakan sekolah yang mempunyai dua tempat sekolah satu terletak di Jl. Bataro Katong 13 Ponorogo dan yang satu terletak di Jl. Tangkuban prahu Ponorogo. SMP Ma'arif mempunyai program unggulan yaitu kelas tahfid Al-Quran dan kelas bina prestasi. Diadakannya program unggulan salah satunya kelas tahfid agar visi misi di SMP Maarif bisa tercapai. visi tersebut adalah mampu menciptakan manusia yang bertaqwa, beriptek, berbudaya dan berakhlak mulia. Misinya adalah mengamalkan nilai keagamaan dalam keagamaan sehari-hari berakhlakul karimah, meningkatkan prestasi akademis dan non akademis, mempersiapkan peserta didik dalam

---

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/8-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>5</sup> Umniyyati Sayyidatul Hauro, *Adap Para Penghafal Al-Qur'an* (Sukoharjo : Maktabahy Ibnu Abbas, 2017), 33.



penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, membudayakan disiplin dan etos kerja yang tinggi, membudayakan kepribadian dan budi pekerti yang luhur.<sup>6</sup>

Di SMP Ma'arif setiap angkatan terdapat dua kelas, satu kelas kusus putra dan satu kelas kusus putri. Di sini peneliti akan meneliti kelas tahfid kelas IX D karena di kelas tersebut terdapat suatu problem. Problem yang dihadapi dalam pembelajaran PAI pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo adalah kondisi siswa yang sering mengantuk di dalam kelas dan kurangnya minat dalam belajar. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan siswa yang lambat dalam belajar.

Pembelajaran yang berlangsung di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Diharapkan mampu menciptakan pembelajaran efektif dan efisien sehingga cita-cita dan harapan dalam pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian tanpa disadari peserta didik diharapkan akan memperoleh apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Maret 2018 penulis menemukan suatu permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Penulis amati permasalahan yang muncul ialah kurangnya semangat siswa dalam belajar, bisa dikatakan juga kurang minat belajar, siswa kurang memperhatikan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung bahkan ada yang tidur.<sup>7</sup>

Peserta didik adalah adalah satu obyek yang terpenting dalam pembelajaran karena mereka mempunyai cita-cita dan tujuan dalam

---

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Dokumen nomor : 03/D/08-III/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor : 02/O/08-III/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

pembelajaran. Serta sebagai faktor penentu sehingga sangat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Tahfid IX D Bagi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Ma’arif 1 Ponorogo.**

### **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan judul di atas, peneliti membatasi masalah agar terfokus dan sesuai dengan tujuan, pada bagian ini peneliti akan memfokuskan pada masalah pembelajaran peserta didik dalam kelas.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja ruang lingkup pembelajaran PAI pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma’arif 1 Ponorogo ?
2. Apa problem yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma’arif 1 Ponorogo ?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi problem pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma’arif 1 Ponorogo ?
4. Apa kontribusi guru mengembangkan pembelajaran PAI pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma’arif 1 Ponorogo ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui ruang lingkup pembelajaran PAI pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo
2. Untuk mengetahui problem yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PAI pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.
3. Untuk mengatasi problem pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.
4. Untuk mengembangkan pembelajaran PAI pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

#### **E. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi :

1. Pendidik

Penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang berbagai permasalahan peserta didik, sehingga mampu melakukan pembelajaran sesuai perkembangan peserta didik dan sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

2. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pengetahuan dalam memahami tentang permasalahan peserta didik sehingga dapat membimbing serta memberi motivasi terhadap peserta didik.

### 3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan bahan pengetahuan dalam memahami permasalahan peserta didik dan mengetahui solusi, dan dapat membawa informasi yang lebih bagi masyarakat sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gagasan yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian dan memudahkan dalam penulisannya, laporan penelitian ini dikelompokkan dalam beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub sub bab yang berkaitan dengan sistematika sebagai berikut :

**Bab I**, Pendahuluan, pada bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

**Bab II**, Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori, berisi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori.

**Bab III**, metode penelitian, bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

**Bab IV**, Deskripsi Data, bab ini menjelaskan deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

**Bab V**, Bab ke lima, bab ini menjelaskan tentang analisis data

**Bab VI**, penutup, berisi tentang simpulan dan saran

Bagian akhir penelitian, peneliti mencantumkan daftar pustaka sebagai referensi atau rujukan dari penelitian dan mencantumkan lampiran-lampiran sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan, riwayat hidup, surat ijin penelitian, surat telaah melakukan penelitian, pernyataan keaslian tulisan.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan cara mengatasinya di SDN 1 jarak kecamatan siman kabupaten ponororo oleh zaenal muhyi tahun 2007.”<sup>8</sup>

Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Jarak adalah Melafalkan, menghafalkan dan mengamalkan sholat lima waktu. Membaca dan menulis Al-Qur'an Memahami dan mengamalkan akhlakul karimah, budi pekerti luhur.

Problem yang dihadapi di SDN 1 jarak siman Ponorogo : Jumlah guru atau pendidik kurang seimbang, waktu belajar mengajar kurang, Kemampuan siswa bervariasi, yang dihadapi waktu belajar kenakalan, kejenuhan, malas, ada yang kurang lancar dan ada yang lancar, ada yang mampu dan ada yang kurang mampu.menerima pembelajaran.

Usaha-usaha mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 jarak siman Ponorogo diantaranya mengajukan permohonan penambahan guru kepada dinas berkait, menambah jam pertemuan pada pelajaran mulok dan waktu yang lain yang tidak mengganggu pelajaran lain. mempersatukan dari berbagai komponen pendidikan (Masyarakat) untuk menghadapi kemampuan siswa yang bervariasi.

---

<sup>8</sup>Zainal muhyi, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasinya di SDN I Jarak kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo* ( Skripsi, IAIN Ponorogo, 2007 )

2. “problematika pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim di MI Darul Fikri desa Bringin kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo oleh Siti Rukayah 2009.<sup>9</sup>

Problematika pendidikan Agama Islam di Mi Darul Fikri adalah Struktural dan kultural, Tenaga Pendidikan, sarana dan prasarana, fasilitas serta struktur kurikulum.

Solusi problematika Pendidikan Agama Islam di MI Darul Fikri diantaranya Struktural dan kultural yaitu Depag dan Dinas harus seiring dan sejalan dan selalu berkesinambungan diantara keduanya, tenaga pendidikan yaitu untuk tenaga pendidik disini. Guru hendaknya meningkatkan profesionalismenya dengan mengikuti pelatihan maupun seminar seminar pendidikan. sarana dan prasarana yaitu dengan adanya sarana dan fasilitas seadanya khususnya pendidik menjalankan sebagai profesinya seorang guru, Struktur kurikulum ialah untuk mengenal struktur kurikulum agar tercapai esensial dengan memadukan antara kurikulum DEPAG dan DIKNAS

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembelajaran PAI**

#### **a. Definisi Pembelajaran**

---

<sup>9</sup>Siti Rukayah, *Problematika Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim di Mi Darul Fikri Desa Bringin Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo* ( Skripsi, IAIN Ponorogo, 2009 )

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>10</sup>

#### **b. Teori- teori Pembelajaran**

Dalam teori pembelajaran ini memiliki rumusan pembelajaran antara lain:

- a. Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau siswa di sekolah.

Rumusan ini sesuai dengan pendapat dalam teori pendidikan yang mementingkan mata pelajaran yang harus di dipelajari oleh peserta didik. Dalam rumusan tersebut terkandung konsep-konsep sebagai berikut:

1. Pembelajaran merupakan persiapan dimasa depan
2. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan
3. Tinjauan utama pembelajaran adalah penguasaan pengetahuan
4. Guru dipandang sebagai orang yang sangat berkuasa
5. Siswa selalu bersikap dan bertindak pasif
6. Kegiatan pembelajaran hanya berlangsung dalam kelas

---

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta.: Kencana Prenada Media Group, 2008) 26.



- b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.<sup>11</sup>

Rumusan ini bersifat lebih umum dibanding rumusan pertama, namun antara keduanya memiliki pola pikiran yang seirama. implikasi dari rumusan ini adalah:

1. Pembelajaran bertujuan membentuk manusia berbudaya
  2. Pembelajaran berarti suatu proses pewarisan
  3. Bahan pembelajaran bersumber dari kebudayaan
  4. Siswa sebagai generasi muda ahli waris kebudayaan
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik<sup>12</sup>

Rumusan ini dianggap lebih maju dibandingkan dengan rumusan terdahulu, sebab lebih menitik beratkan pada unsur peserta didik, lingkungan, dan proses belajar. Perumusan ini sesuai dengan pendapat dari Mc Donal, Pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia. implikasi dari pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik.

---

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 60.

<sup>12</sup> *Ibid.* , 61.

2. Kegiatan pembelajaran berupa perorganisasian lingkungan
  3. Peserta didik sebagai suatu organisme yang hidup
- d. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.<sup>13</sup>

Rumusan ini didukung oleh para pakar yang menganut pandangan bahwa pendidikan itu berorientasi kepada kebutuhan dan tuntutan masyarakat. implikasi dari rumusan ini sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran
  2. Pembelajaran berlangsung dalam suasana kerja
  3. Peserta didik sebagai calon warga negara yang memiliki potensi untuk bekerja.
  4. Guru sebagai pemimpin dan pembimbing bengkel kerja
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>14</sup>

Pandangan ini didukung oleh para pakar yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Sekolah dan masyarakat adalah suatu integrasi. implementasi dari pengertian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, 63.

<sup>14</sup>*Ibid.*, 64.

- a. Tujuan pembelajaran adalah mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakatnya.
- b. Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hubungan -sekolah dan masyarakat.
- c. Siswa belajar secara aktif

### c. Pengertian PAI

Dalam menyimpulkan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu dikemukakan pengertian pendidikan dari segi etimologi dan terminology. Dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir. Menurut istilah adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.<sup>15</sup>

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Muhammad Fadlil al-Jamaly memberikan arti pendidikan agama Islam sebagai upaya mengembangkan, mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang sempurna.

---

<sup>15</sup> Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam (Jakarta : Kencana, 2004), 153.

Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebany memberikan arti pendidikan Islam sebagai “usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau bermasyarakat serta berproses dengan alam sekitar melalui kependidikan berlandaskan nilai Islam.

Munir Mursyi mengatakan pendidikan Islam adalah “pendidikan fitrah manusia. Disebabkan Islam adalah fitrah maka segala perintah, larangan, dan kepatuhannya dapat mengantarkan mengetahui fitrah ini.

Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.<sup>16</sup>

Ahmad Syar’i mendefinisikan pendidikan Islam adalah “upaya atau ikhtiyar yang dilakukan oleh si pendidik dan/atau terdidik dalam rangka terbentuknya kedewasaan jasmani dan/ atau rohani (kognitif, psikologi, dan afektif) terdidik sesuai dengan tuntutan ajaran Islam dalam rangka kebahagiaan hidup di duniawi dan ukhrawi”.<sup>17</sup>

Maka pendidikan Islam adalah Usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam membimbing peserta didik menuju kedewasaan jasmani

---

<sup>16</sup> Moh.Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta : ar-Ruzz Media, 2012), 33.

<sup>17</sup> Ahmad Syar’i, *Filsafat Pendidikan Islam* ( Jakarta : Pustaka Firdaus, 2005), 127.

maupun rohani yang berdasarkan ajaran Islam guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.<sup>18</sup>

## 2. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

**Ruang lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam** meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

### a. *Pembelajaran keimanan*

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

### b. *Pembelajaran akhlak*

pembelajaran akhlak adalah bentuk pembelajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya,

---

<sup>18</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana, 2004), 151.

pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

c. *Pembelajaran ibadah*

pembelajaran ibadah adalah pembelajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.<sup>19</sup>

d. *Pembelajaran fiqih*

pembelajaran fiqih adalah pembelajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. *Pembelajaran n Al-Quran*

pembelajaran Al-Quran adalah pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 152.

f. *Pembelajaran sejarah Islam*

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.<sup>20</sup> Dan juga dapat mengambil manfaat dari proses pendidikan, yang memecahkan problematika pendidikan Islam masa kini, memiliki sikap positif terhadap perubahan-perubahan dan pembaharuan-pembaharuan sistem pendidikan Islam di Indonesia.<sup>21</sup>

### **3. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam banyak sekali permasalahan yang dihadapi untuk menyampaikan sebuah materi seringkali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara maksimal, probematika tersebut antara lain:

#### **a. Problem Anak Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Sebagaimana Peserta didik adalah pihak yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam penigkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

Di sisi lain, pendidikan itu berfungsi membentuk kepribadian anak, mengembangkan agar mereka percaya diri dan menggapai

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 153.

<sup>21</sup> Kharisul Wathoni, *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Ponorogo : STAIN Po Presss, 2011), 9.

kemerdekaan pribadi. Pendidikan itu bergerak untuk mewujudkan perkembangan yang sempurna dan mempersiapkannya dalam kehidupan, membantu untuk berinteraksi sosial yang positif dan efektif di masyarakat, menumbuhkan kekuatan dan kemampuan dan memberikan sesuatu yang dimilikinya semaksimal mungkin. Juga menimbulkan kekuatan atau ruh kreativitas, pencerahan dan transparansi serta pembahasan atau analisis didalamnya.

Maka Problem yang ada pada anak didik perlu diperhatikan untuk ditindaklanjuti dalam mengatasinya, sehingga tujuan dalam pendidikan itu dapat terealisasi dengan baik.

Adapun problem-problem yang terdapat pada anak didik adalah segala yang mengakibatkan adanya kelambanan dalam belajar. Dan hal tersebut merupakan problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, antara lain:

#### 1. Karakteristik Kelainan Psikologi.

Fairuz stone menjelaskan bahwa keseimbangan perkembangan anak yang tertinggal dalam belajarnya itu lebih sedikit dibandingkan teman-temannya secara umum. Misalnya, mereka dikenal sebagai anak yang kurang pengindraannya, khususnya lemah pendengaran dan penglihatannya.

#### 2. Karakter Kelainan Daya Pikir (Kognitif)

Kelainan yang satu ini dianggap yang paling banyak menimpa anak berkaitan dengan kegiatan belajar. Banyak teori para



pakar yang menjelaskan adanya keterkaitan erat antara kecerdasan umumnya bagi anak dan tingkat keberhasilannya dalam belajar.

Jika kita mengamati tingkat kecerdasan dari sisi lain, maka kita jumpai adanya perilaku yang menyebabkan adanya keterkaitan antara daya fikir dan anak yang lamban belajarnya, seperti lemahnya daya ingat hingga mudah melupakan materi yang baru dipelajari, lemah kemampuan berfikir jernih, tidak adanya kemampuan beradaptasi dengan temannya, rendah dibidang keahsaannya baik *mufradat* maupun dalam menyusun kalimat, dan cenderung lamban bicara. Sebagaimana mereka hanya dapat meraih tingkat pencapaian yang rendah, mereka juga tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu lama. Sehingga kemampuan dalam penerapan suatu ilmu, pemilahan, dan analisisnya rendah. Terkadang mereka sulit berfikir secara rasional dan cenderung berdasarkan perkiraan. Istilah-istilah tersebut besar pengaruhnya terhadap proses kegiatan belajar anak.<sup>22</sup>

### 3. Karakter Kelainan Kemauan (Motivasi)

Kemauan dianggap sebagai tetapan kekuatan yang stabil dan dinamis bagi perjalanan seseorang agar dapat mewujudkan tujuan tertentu dalam hidupnya. Kemauan juga berpengaruh besar dalam kegiatan belajar.

Seseorang yang sudah tidak mempunyai motivasi dalam melakukan pembelajaran maka dia akan mengalami kejenuhan dan

---

<sup>22</sup> Abdul Aziz Asy syakhs, *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 25.

tidak ada gairah untuk bersungguh-sungguh. Sebagaimana pengertian motivasi sendiri yaitu, suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>23</sup>

Jika dikaitkan dengan masalah motivasi, dapat dikatakan bahwa tindakan seseorang sangat tergantung pada antisipasi atau ekspektansi seseorang terhadap rangsangan yang dihadapinya. Antisipasi yang positif terhadap rangsangan akan menimbulkan reaksi mendekat, sedangkan antisipasi negatif terhadap suatu rangsangan akan menimbulkan reaksi menjauh. Suatu objek atau rangsangan yang diduga akan menimbulkan rasa nikmat atau enak akan menimbulkan reaksi mendekat

#### 4. Karakter Kelainan Interaksi (Emosional) Dan Sosial

Teori yang ada menjelaskan bahwa menjalarnya perilaku interaksi (emosional) yang tidak disukai di antara anak-anak yang tertinggal dalam belajar meliputi rasa permusuhan, kebencian, kecenderungan marah, merusak *overacting*, mempengaruhi perkelaian, cepat mengabaikan peringatan dan sebagainya.

Tampak sekali bahwa kelainan berinteraksi sebagaimana yang disebutkan di depan, berbeda pengaruhnya dengan masalah sosial kemasyarakatan bagi anak-anak yang tertinggal dalam belajar, karena mereka menanggapi jeleknya adaptasi di masyarakat.

---

<sup>23</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Penerbit Konisius, 1992), 9.

Kadang menanggapinya juga dengan permusuhan dan rasa menguasai atau dengan menjauh dari pergaulan, mengundurkan diri dari kesepakatan masyarakat, dan tidak senang membina persahabatan.

Jamalat Ghanim dalam teorinya juga menjelaskan bahwa ketertinggalan anak dalam belajar bagi anak disebabkan pengaruh pandangan yang menguasainya, sehingga, muncul sifat egois, tidak mau bergaul dengan masyarakat, tidak ada tolong menolong, tidak ada kompetisi positif, tenggelam dalam kehidupan santai tanpa arah, tidak ada perhatian terhadap peraturan sekolah dan bertindak sewenang-wenang.<sup>24</sup>

Disini yang menjadi problem dalam peserta didik adalah ketertinggalan anak dalam belajar. Dan seringkali masalah ketertinggalan dalam belajar menjadi faktor atau kelemahan-kelemahan psikis yang dialami anak dan rendahnya kemauan anak untuk manelaah pelajaran, banyaknya pekerjaan rumah, terlalu sibuk dengan urusan selain pelajaran, menganggap mudah materi pelajaran, dan kebiasaan mempelajari hal-hal yang kurang baik. Dan segala sesuatu yang mengakibatkan lambatnya peserta didik dalam belajar merupakan problem bagi proses belajar mengajar pendidikan agama Islam itu sendiri.

---

<sup>24</sup> Abdul Aziz Asy Syakhs, *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya*,, 30.

## **b. Problem Pendidik (Guru) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kelambanan dalam belajar kadang disebabkan oleh tidak mencukupinya kegiatan belajar mengajar, buruknya pengajaran, guru yang tidak memadi, materi pelajaran yang sulit sehingga tidak dapat diikuti anak, atau tidak ada kesesuaian antara pelajaran yang ditetapkan dan bakat anak.<sup>25</sup>

Dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dimana seorang guru mempunyai kualitas yang baik. Secara garis besar Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas guru sebagaimana berikut:

1. Orientasi guru terhadap profesinya.

Kesadaran seorang guru terhadap tanggung jawab sebagai pengajar akan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam.

2. Keadaan kesehatan guru.

Seorang guru harus mempunyai tubuh yang sehat. Sehat dalam arti tidak sakit dan sehat dalam arti kuat, mempunyai cukup sempurna energy.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 40.

<sup>26</sup> Amir Daim Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha nasional, 1999), 173.

### 3. Keadaan ekonomi guru.

Seorang guru jika terpenuhi kebutuhannya, maka ia akan lebih percaya diri kepada diri sendiri, merasa lebih aman dalam bekerja maupun kontak-kontak sosial lainnya.<sup>27</sup>

### 4. Pengalaman mengajar guru.

Kian lama seorang guru itu menjadi guru, kian bertambah baik pula dalam menunaikan tugasnya untuk menuju kesempurnaan.

### 5. Latar belakang pendidikan guru.

Profesi guru itu dalam banyak hal ditentukan oleh pendidikan persiapannya. Fazlurrahman menyatakan Indonesia seperti halnya negara-negara muslim besar *lainya* juga menghadapi masalah pokok dalam modernisasi pendidikan Islam yaitu masalah kelangkaan tenaga kerja yang memadai untuk mengajar dan melakukan riset, dikarenakan pada gaji yang tidak cukup, kemudian ia mencari pekerjaan tambahan diluar lembaga pendidikan untuk memenuhi kehidupannya perbulan. Akibatnya etos kerjanya sebagai pendidik agama di sekolah sangat menurun.

## c. Problem Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian yang sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pengajaran sarta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disekolah. Pengertian ini yang digaris bawahi ada empat komponen pokok dalam kurikulum, yaitu: tujuan, isi/ bahan, organisasi dan strategi.

---

<sup>27</sup> Piet Sahertian Dan Ida Aleda Sahertian, *Supervise Pendidikan Dalam Rangka Program Inservise Education* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 129.

Dalam pengertian yang luas, kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (Institusional, kurikuler dan instruksional). Pengertian ini menggambarkan segala bentuk aktivitas sekolah yang sekiranya mempunyai efek bagi pengembangan peserta didik, adalah termasuk kurikulum dan bukan terbatas pada kegiatan belajar mengajar saja.<sup>28</sup>

Dalam kerangka penerapan kurikulum PAI pada sekolah, para guru agama diperlukan mampu membaca visi sebuah kurikulum, yakni ide-ide pokok yang terkandung di dalam tujuan-tujuan kurikulum. Perlunya kemampuan membaca visi kurikulum PAI, terutama agar persepsi yang dibentuk dalam pemikiran para guru agama itu terdapat relevansi dan visi kurikulum yang secara prinsip terkandung dalam tujuan-tujuan kurikulum.

Problem pada saat ini adalah kecenderungan bahwa perhatian guru agama lebih tertuju pada struktur kurikulum PAI, seperti analisis materi pelajaran, merumuskan tujuan serta bagaimana urusan administrasi pengajaran *lainya*, pengembangan kurikulum yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional serta relevansinya dengan rumusan kompetensi PAI, kurang mendapat perhatian.

Dalam pandangan dunia pendidikan, keberhasilan program pendidikan sangat tergantung pada perencanaan program kurikulum

---

<sup>28</sup> Muhaimin, *Arah Batu Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), 182

pendidikan tersebut, karena kurikulum pada dasarnya berfungsi untuk menyediakan program pendidikan yang relevan bagi pencapaian sasaran akhir program pendidikan. Dengan kata lain fungsi kurikulum adalah menyiapkan dan membentuk peserta didik agar dapat menjadi manusia yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan orientasi kurikulum dan sasaran akhir program pendidikan. Program kurikulum diorientasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang tentu akan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap calon-calon penganggur pada masa yang akan datang.<sup>29</sup>

Sedangkan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>29</sup> Hujair, *Paradigma Pendidikan Islam* (YogJakarta: Safitria Insania Press, 2003), 163

- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>30</sup>

Ketika kurikulum pada PAI tidak digunakan dengan baik maka hasil yang maksimal tidak akan didapatkan. Amin Abdullah, salah satu pakar keIslaman *non tarbiyah*, juga telah menyoroti kurikulum dalam kegiatan pendidikan Islam yang selama ini berlangsung di sekolah, antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidikan Islam lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat *kognitif* semata-mata.
- b. Pendidikan Islam kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang *kognitif* menjadi “makna” dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara dan media.
- c. Pendidikan agama Islam lebih menitik beratkan pada aspek *korespondensi tekstual*, yang lebih menitik beratkan pada hafalan teks keagamaan yang sudah ada.

---

<sup>30</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 169.



Sistem evaluasi, bentuk-bentuk soal ujian agama Islam menunjukkan prioritas utama pada aspek *kognitif*, dan jarang pertanyaan tersebut mempunyai bobot muatan “nilai” dan “makna” spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Strategi Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam strategi belajar-mengajar guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut “ pesan “. Sebaliknya dalam kegiatan belajar peserta didik berusaha memperoleh sesuatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut dapat berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan atau isi ajaran pesan tersebut akan sampai dengan baik apabila menggunakan strategi yang tepat. Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran adalah sebagai berikut :

##### **a. Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Model pengajaran ekspositori merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran. Tujuan utama pengajaran ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada siswa, dan hal yang esensial pada bahan pengajaran harus disampaikan kepada peserta didik.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 172.

Strategi pembelajaran ekspositori strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori lebih menekankan kepada informasi-informasi yang bersumber dari guru.

Olehnya itu guru dalam strategi ekspositori, guru harus memperhatikan hal-hal berikut :

1. Penyusun program pembelajaran
2. Pemberi informasi yang benar
3. Pemberi fasilitas belajar yang baik
4. Pembimbing peserta didik dalam pemerolehan informasi yang benar, dan
5. Penilaian pemerolehan informasi

Sedangkan peranan peserta didik yang penting adalah :

1. Pencari informasi yang benar
2. Pemakai media dan sumber yang benar
3. Menyelesaikan tugas sehubungan dengan penilaian guru.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 299.

<sup>33</sup> Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran...*, 173

Peserta didik harus aktif dalam menggali pengetahuan, peserta didik tidak boleh berharap hanya kepada guru saja tetapi harus mencari informasi pengetahuan dari sumber lain memanfaatkan media yang ada, dan mengerjakan tugas dengan sempurna tanpa menunda-nunda.

#### b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran dengan strategi inkuiri pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menurunkan strategi pembelajaran inkuiri. Perilaku mengajar dengan strategi inkuiri merupakan pengajaran yang mengharuskan peserta didik mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Dalam model inkuiri peserta didik dirancang untuk terlibat dalam melakukan inkuiri, dan model pengajaran yang berpusat pada peserta didik. Tujuan utama model inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual, berfikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan

strategi pembelajaran tidak langsung. Olehnya itu, dalam strategi inkuiri ini peserta didik ditekankan untuk :

1. Mengambil prakarsa dalam pencarian masalah dan pemecahan masalah
2. Pelaku aktif dalam belajar melakukan penelitian,
3. Penjelajah tentang masalah dan metode pemecahan, dan
4. Penemu pemecahan masalah.<sup>34</sup>

Dari penjelasan di atas ,maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang proses belajar mengajar berpusat pada peserta didik. Peserta didik diberi kebebasan dan berusaha untuk mencari sendiri jawaban- jawaban dari sebuah masalah dalam proses pembelajaran.

#### c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil. Yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda ( heterogen)

Pembelajaran kooperatif atau kelompok dinilai sangat efektif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, dengan motivasi belajar peserta didik yang tinggi maka diharapkan akan berpengaruh pada hasil belajar yang tinggi pula.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*....,309.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 131

Menurut Newman dan Logan Mengemukakan Strategi dari setiap usaha sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil dan sasaran yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan patokan ukur untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan usaha.<sup>36</sup>

#### **5. Mengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pengembangan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu alat atau cara merevisi sesuatu yang telah ada menjadi baik. Selama kegiatan itu dilaksanakan dengan maksud mengadakan penyempurnaan yang akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup bagus untuk digunakan seterusnya maka berakhirilah kegiatan pengembangan.<sup>37</sup>

Dalam proses pembelajaran, dikenalkan berbagai pola pembelajaran. Pola pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan peserta didik

---

<sup>36</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 129.

<sup>37</sup>Mukthar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta : Gaung Persada,2010) 76.

dalam proses pembelajaran. Pembelajaran terus berkembang sejalan dengan kemajuan zaman, Oleh karena itu tak cukup jika dalam sumber belajarnya hanya berasal dari guru saja atau berupa buku teks atau bahkan media *audio-visual*. Kecenderungan pembelajaran dewasa ini adalah sistem belajar secara khusus yang memungkinkan dapat dipergunakan peserta didik secara khusus dan menggunakannya secara langsung pula.

Seiring sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan kualitas tenaga guru yang professional, salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan membekali para guru agar mampu mengembangkan media pembelajaran, jadi seorang guru itu tidak hanya menerapkan pemahamannya saja dalam proses pembelajaran, sebab apabila seperti itu kebanyakan peserta didik akan merasa cepat bosan dan aktivitas pembelajaran tidak berjalan dengan efisien.<sup>38</sup>

pembelajaran PAI. Menurut konsep metode pengajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina berpendapat bahwa penyampaian materi pembelajaran pada anak harus disesuaikan dengan sifat dari materi pelajaran tersebut, sehingga antara metode dengan materi yang diajarkan tidak akan kehilangan daya relevansinya. Ada beberapa metode pembelajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina antara lain adalah metode talqin (Sekarang dikenal dengan metode

---

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Agama Islam Terpadu*, ( Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, 1995), h. 23.

tutor sebaya), metode demonstrasi, pembiasaan dan teladan, diskusi dan penugasan.

- a. Metode Tutor teman sebaya biasanya digunakan dalam pembelajaran al Qur'an, yaitu dengan cara menugaskan peserta didik yang pintar untuk membimbing teman-temannya yang masih tertinggal.
- b. Metode Demonstrasi menurut Ibnu Sina, dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Menurutnya dengan metode tersebut seorang guru mencontohkan terlebih dahulu tulisan huruf hijaiyah kepada peserta didik dilanjutkan dengan pengucapan huruf-huruf tersebut kemudian ditirukan oleh peserta didik. Untuk pembelajaran masa sekarang, metode ini bisa diterapkan pada materi pembelajaran yang berorientasi pada ranah psikomotor seperti pembelajaran wudhu atau shalat dan lain-lain.
- c. Metode pembiasaan dan teladan adalah salah satu metode yang paling efektif diterapkan pada pengajaran akhlak dengan dilakukan pembiasaan dan teladan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
- d. Penerapan metode Diskusi dilakukan dengan cara penyajian pelajaran yang berupa pengetahuan yang bersifat rasional dan teoritis. Metode ini kemudian berkembang pesat pada sekarang ini.

Dalam praktiknya tidak ada pola pembelajaran yang baku dan dapat dipergunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran. Berbagai pola

tersebut saling berbaur dan melengkapi satu dengan yang lainnya. Secara operasional, penerapan pola pembelajaran tersebut mempunyai ciri pokok, antara lain:

1. Fasilitas fisik sebagai perantara penyajian informasi.
2. Sistem pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas yang merupakan komponen terpadu.
3. Adanya pilihan yang memungkinkan terjadinya:
  - a. Perubahan fisik tempat belajar,
  - b. Hubungan guru dan peserta didik yang dibantu media,
  - c. Aktivitas peserta didik yang lebih mandiri,
  - d. Perlunya kerjasama lintas disiplin ilmu seperti ahli instruksional, ahli media pembelajaran,
  - e. Perubahan peranan dan kecakapan mengajar,
  - f. Keluwesan waktu dan tempat belajar.<sup>39</sup>

## 6. Tahfidz

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung :, PT. Rosdakarya, 1990), 25.

<sup>40</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.



Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Seseorang yang telah hafal Al-Qur’an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma’ dan huffazhul Qur’an. Pengumpulan Al-Qur’an dengan cara menghafal (Hifzhuhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur’an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur’an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif jadi penulis berperan sebagai peneliti murni yaitu dengan terjun langsung dalam pelaksanaan penelitian yaitu dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang diterapkan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo sehingga penulis dapat mengumpulkan data diskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan, teks, dokumen, gambar, foto, atau obyek lain di lapangan.<sup>42</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case Study*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, penelitian kasus hanya meliputi daerah yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.<sup>43</sup> dalam penelitian ini kasus yang ingin di diteliti adalah Problematika Pembelajaran Peserta Didik di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

#### B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peran penelitalah yang menentukan seluruh sekenarionya.

---

<sup>42</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 3.

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta: Rineka Cipta,1997), 13.

Karena itu, dalam penelitian ini, seorang peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen lain sebagai penunjang.<sup>44</sup>

Partisipasi merupakan salah satu bentuk cara mencari data utama atau informasi dalam metode penelitian kualitatif. Cara melakukan pengumpulan data ialah melalui keterlibatan langsung dengan obyek yang diteliti. Jika obyek tersebut merupakan masyarakat atau kelompok individu, maka peneliti harus berbaur dengan yang diteliti sehingga peneliti dapat mendengar, melihat dan merasakan pengalaman-pengalaman yang di alami oleh obyek yang sedang diteliti.<sup>45</sup>

Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian yaitu di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam kelas sehingga peneliti mampu mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti datang ke kelas dan memperhatikan secara seksama apa yang dilakukan dan dikerjakan oleh guru dan peserta didik sehingga pelajaran selesai. penelitian ini peneliti lakukan mulai Januari sampai Maret.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di SMP Ma'arif 1 Ponorogo sebagai lokasinya. SMP Ma'arif 1 Ponorogo teletak di Jalan Batoro Katong yaitu di depan SMA Bakti dan terletak diperkotaan. Penulis memilih SMP Ma'arif karena walaupun

---

<sup>44</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 117.

<sup>45</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta.,2002), 223.

namanya SMP tapi SMP MA'arif pelajarannya Agamanya tidak hanya satu mata pelajaran saja tetapi mata pelajaran PAI nya ada 4 mata pelajaran.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam menggali informasi yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti dalam melakukan penelitian adalah berdasarkan sumber data murni.

a. Data penelitian ini melihat data tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Tahfid IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun 2017/2018.

b. Sumber data penelitian ini peroleh dari guru dan peserta didik

Sebagai penunjangnya juga menggunakan referensi dari buku-buku serta selebihnya melalui tambahan seperti dokumen, foto dan tulisan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 165.

Proses wawancara dilakukan dengan cara tatap muka langsung. Selama proses wawancara petugas pengambil data penelitian mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta penjelasan dan jawaban kepada responden secara lisan. Sambil melakukan wawancara, pewawancara mengingat-ingat, mencatat jawaban penting atau merekam suara proses wawancara tersebut.

Peneliti memilih wawancara terstruktur juga wawancara tidak terstruktur. Mengapa dengan wawancara terstruktur ? karena dengan merancang terlebih dahulu pertanyaan serta alternatif jawaban yang mungkin akan diutarakan oleh guru dan siswa di madrasah tersebut. sebuah wawancara akan menghasilkan data yang diharapkan secara maksimal, dan runtut. Dan dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Untuk menambah keakraban antara peneliti dengan narasumber, pertanyaan yang dilontarkan juga tidak terlalu berpatokan pada sebuah rencana yang telah tertulis, namun masih tetap bertanya seputar problematika pembelajaran pendidikan agama islam kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

#### b. Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.<sup>47</sup>

Penulis melakukan observasi dengan mengamati problematika pembelajaran pada peserta didik di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dengan ikut langsung dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta

---

<sup>47</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar* (Surabaya: SIC, 1996),77.

mengamati keadaan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo mulai dari melihat lokasi dan kondisi sekolah .serta mencatat setiap temuan yang penulis temui di lokasi penelitian.

Observasi yang dilakukan peneliti akan terjun langsung ke SMP Ma'arif 1 Ponorogo yang bertempat di jalan Batoro Katong.

c. Dokumentasi

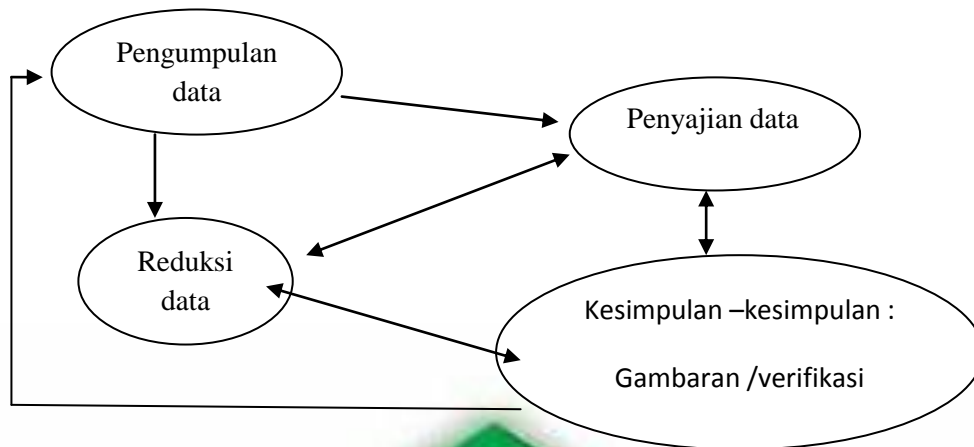
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.<sup>48</sup>

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang ada. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai program Pembelajaran, sejarah berdirinya SMP Ma'arif 1 Ponorogo visi, misi, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana. Adapun dolumentasinya berupa foto.

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 240.

## F. Teknik Analisis Data



Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang dikumpulkan, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Penjabaran aktivitas dalam menganalisis data, meliputi; *Pertama, data reduction*, mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuat kategori.

Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan

data selanjutnya. *Kedua, data display*, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian dan *conclusion*. Langkah *ketiga, Conclusion/ Drawing/ Verifikasi*, langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>49</sup>

### **G. Pengecekan keabsahan Temuan**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia dengan berbagai latar belakang yang berbeda beda.<sup>50</sup> Jadi uji keabsahan data yang meliputi :

#### **a. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk meneliti tingkat keberhasilan terhadap solusi yang diberikan kepada peserta didik terhadap problematika pembelajaran serta melakukan wawancara yang lebih mendalam.

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 91.

<sup>50</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D.*, 84.



b. Meningkatkan ketekunan

Hal ini untuk memperoleh data lebih banyak tentang problematika pembelajaran peserta didik serta bagaimana memberikan solusinya, disamping itu untuk mencocokkan antara teori yang ada di buku dengan kenyataan di lapangan.

c. Bahan referensi

Bahan referensi merupakan data pendukung dari hasil wawancara dan observasi yang bisa dibuktikan dengan adanya foto-foto tentang proses pembelajaran peserta didik ataupun rekaman tentang percakapan siswa dengan teman dan gurunya.

## H. Tahap- tahap penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada empat tahapan yang ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut:

1. Tahap pralapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian, kegiatan ini dilakukan pada bulan Januari-Februari.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data; kegiatan ini dilakukan pada bulan Januari – Maret.

3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data; Maret – April
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.<sup>51</sup> Yakni bulan Februari-Maret.



---

<sup>51</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 85.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Ma'arif 1 Ponorogo**

Setelah Indonesia merdeka tahun 1945 para Kyai dan Ulama di Lingkungan NU di Kabupaten Ponorogo bergegas bersemangat untuk berjihad memajukan pendidikan di Ponorogo. Pada saat itu Nahdlatul Ulama hanya mempunyai satu lembaga pendidikan umum tingkat sekolah dasar yakni SR Islam yang berkedudukan di kompleks masjid NU di Jalan Sultan Agung sekarang.

Maka pada tanggal 14 Agustus 1948 bertepatan bulan peringatan Indonesia Merdeka berkumpul para Kyai dan Ulama NU berusaha mendirikan Sekolah Menengah Islam yang disingkat SMI. SMI tersebut berdiri di atas tanah wakaf dari almarhum Bapak H. Chozin yang beralamat di Jalan Batorokatong 13 Desa Cokromenggalan Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo sampai sekarang.

Tahun demi tahun SMI sangat diminati umat Islam khususnya warga NU di Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya, sehingga dalam mengikuti Ujian Negara (tempo dulu) selalu lulus 70 – 80%.

Namun dalam kurun waktu tahun 60-an SMI berubah nama menjadi SMP NU. Dari SMP NU tahun demi tahun berubah lagi menjadi SMP Maarif. Berubahnya tersebut karena NU menjadi partai politik, sehingga

pemerintah menghimbau agar nama lembaga pendidikan tidak sama dengan parpol.

Dari SMP Maarif berubah lagi menjadi SLTP Ma'arif, kemudian berubah lagi menjadi SMP Ma'arif-1 yang berimbrio menjadi beberapa SMP Maarif yaitu SMP Ma'arif-1 sampai dengan SMP Ma'arif-9 yang tersebar di seluruh kecamatan di Ponorogo.

Seluruh komponen SMP Ma'arif-1 Ponorogo dalam melaksanakan tugasnya alhamdulillah selalu baik sehingga lulusannya mencapai antara 98% - 100% pada setiap pelulusan. Begitu pula kreteria-kreteria administrasi dari delapan standart dll yang disyaratkan pemerintah untuk akreditasi sealalu dipenuhi dengan baik. Dari status akreditasi **Diakui** berubah menjadi **Disamakan**, dari disamakan berubah terakreditasi A, dan Sekolah Standart Nasional (SSN) pada tahun 2011. Status SMP Maarif-1 Ponorogo terakreditasi A dan SSN merupakan satu-satunya SMP Swasta di Ponorogo sampai sekarang.



**a. VISI :**

Berimtaq, beriptek, berbudaya, dan berakhlak mulia

**b. MISI:**

1. Mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari /akhlakul karimah seluruh warga sekolah
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

3. Mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang tinggi
5. Membudayakan kepribadian dan budi pekerti yang luhur sesuai ajaran ahlussunah wal jamaah

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya**

- a. Fiqih
- b. Al-Qur'an Hadist
- c. Sejarah Kebudayaan Islam
- d. Bahasa Arab

Ruang lingkup pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini dapat diketahui setelah berwawancara dengan Ibu Juliaha selaku guru mata pelajaran Qurdis , sebagai berikut :

“Walaupun sekolah kami sekolah umum Ruang lingkup pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo itu, disendiri-sendirikan, yang saya maksud di sendiri-sendirikan itu ialah pelajara Al-Qur'an Hadis sendiri, Ski sendiri, Fiqih sendiri, bahasa Arab sendiri, dan tidak dijadikan menjadi satu. Pernah suatu ketika pelajaran Bahasa Arab di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini di tiadakan, tetapi dengan di tiadakan pelajaran Bahasa Arab banyak wali murid yang protes dan pada akhirnya pelajaran Bahasa Arab di Adakan lagi dan sampai pada saat ini.”<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/8-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Sugiharto selaku guru mata pelajaran fiqih sebagai berikut :

“Ruang lingkup pembelajaran PAI di SMP Ma’arif 1 Ponorogo diantaranya ada fiqih, AL-Quran Hadis, Ski, Bahasa Arab.”<sup>53</sup>

Problem yang terjadi di SMP Ma’arif 1 Ponorogo bukan sepenuhnya berasal dari siswa semata tetapi lingkungan tempat peserta didik juga berpengaruh dalam problem pembelajaran.

**2. Dari hasil observasi yang dilakukan Problem yang tampak di SMP Ma’arif 1 Ponorogo selama proses observasi diantaranya adalah sebagai berikut :**

- a. Kondisi siswa yang sering mengantuk didalam kelas dan kurangnya minat dalam belajar.

Problem yang begitu nampak dalam proses pembelajaran adalah siswa yang mengantuk dan kurangnya minat siswa dalam belajar. Setelah penulis teliti penyebab hal tersebut dikarenakan siswa sering keluar sampai larut malam dan juga kurang mendapatka perhatian dari orang tua, orang tua tidak pernah mengawasi apa yang di lakukan oleh anaknya. dan setelah penulis teliti lagi ada latar belakang keluarga yang kurang baik atau bapak ibunya cerai. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Guru julaeha , Sebagai berikut :

“Problem yang saya rasakan pada siswa kelas tahfidz IX D adanya siswa yang sering mengantuk di dalam kelas bahkan tidur, dan juga terdapat siswa yang kurang minat dalam belajar. Hal tersebut di karenakan kurang

---

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/10-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

perhatiannya orang tua terhadap anaknya sehingga siswa sering pulang larut malam dan juga orang tua tidak pernah mengecek anaknya dalam belajar.<sup>54</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak matsari, sebagai berikut:

“Dari pengamatan saya problem dalam pembelajaran adanya siswa yang sering tidur di dalam kelas disebabkan siswa tersebut sering keluar malam dan kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.<sup>55</sup>

Ketika penulis melakukan observasi dan berwawancara dengan salah satu siswa yang bermasalah yakni bernama zaenal dia mengungkapkan sebagai berikut :

“ saya sebetulnya tidak mau masuk kelas tahfidz ini karena dalam kelas tahfidz ada banyak tuntutan dan menurut saya menghafal Al-Qur’an itu sulit dan berat. karena agak dipaksa dan akhirnya saya mau”.

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa yang penulis amati tergolong kurang minat belajar, sebagai berikut :

“Sebetulnya saya tidak mau masuk kelas tahfidz saya tidak minat masuk kelas ini”

Setelah penulis teliti di SMP Ma’arif terdapat dua kelas tahfidz. satu kelas anak kuwalitasnya sangat bagus dan yang satu kurang bagus. Ini diakibatkan adanya sebagian siswa yang agak dipaksa masuk kelas tersebut dan sebetulnya hanya untuk memenuhi kouta dan mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar karena siswa tersebut merasa bahwa dirinya dunianya bukan di kelas ini.

---

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/8-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/12-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi dari sekolah berupa proses pembelajaran yang setiap hari terlaksana. bahwa sebagian siswa kurang minat dalam belajar hal ini dapat dilihat dari siswa yang masih ngantuk dalam proses pembelajaran. Karena guru juga kurang memanfaatkan media yang ada dan penyebab yang lain diakibatkan siswa sering keluar sampai larut malam dan juga kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dan setelah penulis teliti lagi ada latar belakang keluarga yang kurang baik atau bapak ibunya cerai.

b. Kurangnya motivasi dalam belajar

Motivasi untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa sekolah, karena motivasi tersebut akan menggugah anak untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tersebut, siswa sekolah akan merasa sangat sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas dirinya sendiri, juga kualitas generasi muda bangsa ini. Dan motivasi dari orang tuapun juga sangat dibutuhkan oleh anak karena dengan motivasi dari orang tua pastinya anakpun akan lebih sungguh-sungguh dan semangat dalam belajar.

Setelah penulis observasi dan berwawancara dengan bapak Matsari, sebagai berikut :

“sebetul saya sebagai guru selalu memberikat motivasi agar siswa selalu semangat dalam belajar, tetapi dari siswa yang saya lihat kurangnya motivasi dari keluarga dan anakpun juga kurang greget dalam belajar, karena siswa kebanyakan main gadget. Apa lagi ini lagi ngetren



permainan ML siswa pastinya hari-hrinya sering pegang hp dari pada baca buku.<sup>56</sup>

c. Siswa yang sangat lambat dalam belajar.

Setelah penulis melakukan observasi dan berwawancara dengan bapak sugiharto adalah sebagai berikut :

“Penghambatnya ialah tingkat kecerdasan dari masing-masing siswa, karena sefokus apapun siswa tersebut apabila kecerdasannya kurang maka hasilnya akan kurang.<sup>57</sup>

Setelah penulis teliti dan penulis amati hal ini terjadi karena di akibatkan siswa yang masuk dalam kelas tahfid yang IX D ini sebagian siswa kurang memenuhi kriteria sehingga mengakibatkan suatu problem atau permasalahan dalam pembelajaran.

### **3. Strategi mengatasi problem pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.**

Seorang guru bagi peserta didik adalah seorang ibu, teman, sahabat bagi mereka. Guru adalah pusat perhatian peserta didik dimana segala ucapan dan tingkah laku guru akan menjadi contoh untuk mereka. didalam kelas bagaimana guru mengelola kelas akan sangat berpengaruh terhadap jalanya pembelajaran

Setiap problem perlu adanya solusi atau strategi untuk mengatasi problem yang terjadi di kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo oleh

---

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/12-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/10-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

karena itu sebagian guru telah menawarkan solusi dari problem pembelajaran yang terjadi di kelas tahfidz IX D SMP Ma'arif 1 Ponorogo yaitu dengan cara :

a. Strategi pembelajaran dengan metode diskusi

hal ini sesuai dengan ungkapan ibu guru Julaeha , sebagai berikut:

“strategi pembelajaran dengan metode diskusi agar siswa dapat menyerap pembelajarannya dengan nalar mereka dan di fahami menurut kemampuannya masing-masing.tapi harus di garis bawahi bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif adalah solusi terbaik untuk mengatasi problematika peserta didik tersebut, dan kita sebagai guru harus di tuntut mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran.<sup>58</sup>

b. Membuka pertanyaan pada siswa dengan tiba-tiba

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Sugiarto, Sebagai berikut:

”Strategi saya yang penting siswa aktif dalam pembelajaran, sering membuka pertanyaan pada siswa dengan tiba-tiba saat saya sedang menerangkan agar siswa terjaga dan fokus dengan apa yang didengarkan, dan juga kadang-kadang saya juga menggunakan metode diskusi<sup>59</sup>

c. Melakukan gerakan otot

Hal senada diungkapkan oleh bapak Matsari, Sebagai berikut:

“Dari problem yang dihadapi siswa yang sering tidur pada jam pelajaran kami sering melakukan gerakan otot misalnya olahraga ringan pada saat jam pelajaran. Dan untuk anak yang kurang peka terhadap pelajaran sering kami beri tugas di jam pelajaran dan untuk sering minta bantuan teman sebaya dalam belajar.<sup>60</sup>

---

58 Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/8-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

59 Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/10-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

60 Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/12-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa dalam mengatasi problematika pembelajaran harus memerlukan strategi pembelajaran. Sebab hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. pemilihan strategi juga harus diperhatikan oleh guru , karena jika tidak maka pembelajaran akan sulit untuk dikendalikan sehingga tujuan dari pembelajaran sulit untuk dicapai. Seperti halnya strategi belajar aktif dan menggunakan strategi dengan menggunakan metode diskusi yang tidak menambah beban siswa dalam proses pembelajaran. Adalah salah satu solusi yang telah diterapkan untuk mengatasi problem pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

#### **4. Kontribusi untuk mengembangkan pembelajaran PAI pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.**

Pendidikan agama Islam mengajarkan pada peserta didik untuk senantiasa berbuat, bertindak dan bertingkah laku yang baik serta terpuji. Ini berarti pendidikan agama Islam mengajarkan agar menjadi manusia yang berpendidikan agama Islam mulia, sebab pendidikan agama Islam mulia adalah merupakan jiwa pendidikan agama Islam., berpendidikan agama Islam mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kontribusi yang diberikan pendidikan agama Islam kepada siswa di sekolah diharapkan membantu siswa dalam mempersiapkan hidup bermasyarakat, agar mereka mudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial serta dapat

mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam. Disamping itu pendidikan agama Islam memberikan motivasi serta mengimbangi ilmu-ilmu lain yang mereka pelajari.

Untuk mengembangkan pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo adalah :

- a. Melakukan praktek dan membuat sudut baca

Sesuai yang di ungkapkan oleh bapak sugiarto, sebagai berikut :

“Kontribusi untuk mengembangkan pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dengan cara menyampaikan materi dan langsung melakukan praktek sesuai materi, dan cara lain yang digunakan untuk mengembangkan pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo adalah dengan membuat sudut baca, dengan sudut baca pastinya siswa akan memiliki wawasan lebih luas lagi.”<sup>61</sup>

- b. Selalu mengingatkan siswa untuk selalu setoran

Sedangkan Ibu Julacha mengungkapkan tentang kontribusi pengembangan pembelajaran di kelas Tahfid IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, sebagai berikut :

“Kontribusi untuk mengembangkan pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dengan cara selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu setoran dan selalu semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an”.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/10-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/7-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

## BAB V

### ANALISIS DATA

#### **A. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.**

Setelah penulis melakukan penelitian di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, penulis dapat mengetahui tentang ruang lingkup pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Walaupun SMP Ma'arif sekolah umum tetapi pembelajaran PAI nya tidak kalah dengan sekolah Madrasah Ruang Lingkup Pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya

- a. Fiqih
- b. Al-Qur'an Hadist
- c. Sejarah Kebudayaan Islam
- d. Bahasa Arab <sup>63</sup>



#### **B. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas Tahfidz IX D.**

Pembelajaran adalah peristiwa sehari-hari disekolah, belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu siswa dan guru, dari aspek siswa belajar sebagai proses mental dalam menghadapi belajar yang telah terhimpun dalam buku pelajaran. Dari aspek guru proses belajar tersebut tampaklah sebagai perilaku belajar tentang

---

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/8-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

suatu hal merupakan proses internal yang kompleks. Dalam pembelajaran guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena dengan adanya perencanaan pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dari Pembelajaran. sedangkan terhadap siswa ialah dengan pembinaan tingkah laku dengan kata lain siswa harus belajar, berfikir, berperasaan dan bertindak lebih sempurna dan lebih baik dari pada sebelumnya.

Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalanya proses dasar pembelajaran. Secara umum , proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Problem pembelajaran yang nampak oleh peserta didik diantaranya:

1. Kondisi siswa yang sering mengantuk didalam kelas dan kurangnya minat dalam belajar.

Problem yang begitu nampak dalam proses pembelajaran adalah siswa yang mengantuk dan kurangnya minat siswa dalam belajar. Setelah penulis teliti penyebab hal tersebut dikarenakan siswa sering keluar sampai larut malam dan juga kurang mendapatka perhatian dari orang tua, orang tua tidak pernah mengawasi apa yang di lakukan oleh anaknya. dan setelah

penulis teliti lagi ada latar belakang keluarga yang kurang baik atau bapak ibunya cerai.<sup>64</sup>

Di SMP Ma'arif terdapat dua kelas tahfidz. satu kelas anak kuwalitasnya sangat bagus dan yang satu kurang bagus. Ini diakibatkan adanya sebagian siswa yang agak dipaksa masuk kelas tersebut atau bukan dari hati nurani siswa tersebut dan sebetulnya hanya untuk memenuhi kouta dan mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar karena siswa tersebut merasa bahwa dirinya dunianya bukan di kelas ini.

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi dari sekolah berupa proses pembelajaran yang setiap hari terlaksana. bahwa sebagian siswa kurang minat dalam belajar hal ini dapat dilihat dari siswa yang masih ngantuk atau tidur dalam proses pembelajaran. Karena guru juga kurang memanfaatkan media yang ada dan penyebab yang lain diakibatkan siswa sering keluar sampai larut malam dan juga kurang mendapatka perhatian dari orang tua dan setelah penulis teliti lagi ada latar belakang keluarga yang kurang baik atau bapak ibunya cerai.

## 2. Kurangnya motivasi dalam belajar

Motivasi untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa sekolah, karena motivasi tersebut akan menggugah anak untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tersebut, siswa sekolah akan merasa sangat sulit untuk memahami materi yang telah

---

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/8-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

dijelaskan oleh guru. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas siswa, juga kualitas generasi muda bangsa ini. Setelah penulis melakukan observasi dan berwawancara dengan guru yang ada di SMP Ma'arif 1 Ponorogo bahwa ada sebagian siswa yang kurang semangat dalam belajar dan penulis cari permasalahannya di akibatkan kurang motivasi dari keluarga. Sebetulnya motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak. karena dengan motivasi dari orang tua pastinya anakpun akan lebih sungguh-sungguh dan semangat dalam belajar. <sup>65</sup>

### 3. Siswa lambat dalam belajar.

Setelah penulis teliti dan penulis amati hal ini terjadi karena di akibatkan siswa yang masuk dalam kelas tahfid yang IX D ini sebagian siswa kurang memenuhi kriteria sehingga mengakibatkan suatu problem atau permasalahan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajarpun di kelas tahfidz ini sedikit terganggu. <sup>66</sup>

Jadi selain siswa yang harus menyiapkan diri secara mental siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai pengajar dan pendidik, perlu berbekal diri dengan pengetahuan baik pengetahuan tentang bidang studinya maupun pengetahuan untuk mendiagnosis perilaku-perilaku siswa yang bermasalah ketika berlangsungnya proses pembelajaran untuk selanjutnya dibimbing, diarahkan, dimotivasi, ditegur ketika melakukan

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/12-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/10-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.



tindakan-tindakan yang mengganggu proses pembelajaran.<sup>67</sup> Selain itu sebagai guru juga harus mampu berinteraksi baik dengan orang tua murid, karena dengan begitu kita dapat memantau siswa ketika di rumah, bukan hanya dapat memantau ketika di sekolah saja.

### **C. Strategi Mengatasi Problem Pada Kelas Tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.**

Guru adalah pengajar yang mendidik ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik, sebagai pendidik guru memusatkan perhatian untuk membentuk kepribadian siswa, khususnya membangkitkan semangat belajar sehingga ketika menemui kesulitan siswa tidak patah semangat tetapi terus berusaha memperbaiki diri untuk menatap masa depan dengan sikap optimis.

Hal utama yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah meliputi metode pengajaran, media pembelajaran, penguasaan materi, kondisi fisik guru dan faktor lainnya. Namun dengan kemampuan pengajaran. seorang guru yang berkualitas ia tentu akan berusaha untuk mengatasi problem tersebut, sehingga upaya proses pembelajaran akan dapat tercapai dan berhasil.

Berkenaan dengan problem pembelajaran yang dihadapi siswa kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo guru memberikan solusi dari problem tersebut di antaranya:

---

<sup>67</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (jakarta: Rineka Cipta, 2006), 64.

a. Strategi pembelajaran dengan metode diskusi

Adanya suatu problem yang nampak di kelas Tahfidz IX D mengakibatkan seorang guru berfikir agar suatu problem yang ada di kelas Tahfidz ini dapat ter atasi. Setelah penulis melakukan penelitian di kelas Tahfidz IX D agar permasalahan tersebut dapat teratasi Ibu guru Juliaha menawarkan dengan menggunakan metode diskusi.

Strategi pembelajaran dengan metode diskusi agar siswa dapat menyerap pembelajarannya dengan nalar mereka dan di fahami menurut kemampuannya masing-masing.tapi harus di garis bawahi bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif adalah solusi terbaik untuk mengatasi problematika peserta didik tersebut, dan kita sebagai guru harus di tuntut mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Sebetulnya metode diskusi ini sudah cocok cara untuk mengatasi suatu problem yang ada di kelas Tahfidz IX D. dan yang penulis amati dengan metode diskusi ini siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Alangkah baiknya jika seorang guru juga berkeliling dan mengecek siswanya dalam berdiskusi saat pembelajaran berlangsung. Soalnya peneliti mengamati guru tidak mau berkeliling ke kelompok-kelompok siswanya yang sedang berdiskusi.

Dalam strategi ekspositori, guru harus memperhatikan hal-hal berikut agar pembelajaran mampu berjalan dengan maksimal diantaranya :

- a. Penyusun program pembelajaran
- b. Pemberi informasi yang benar
- c. Pemberi fasilitas belajar yang baik
- d. Pemilihan strategi yang sesuai
- e. Pembimbing peserta didik dalam pemerolehan informasi yang benar, dan
- f. Penilaian pemerolehan informasi<sup>68</sup>

Suatu pembelajaran dapat berhasil jika apa yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa dan juga dapat diterima oleh siswa. Setelah penulis melakukan observasi dan mengamati pembelajaran yang ada di kelas tahfid IX D SMP Ma'arif 1 Ponorogo ialah dengan cara guru mengubah setrategi atau metode dalam pembelajaran sehingga siswa tidak akan mengantuk dan memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru dan pembelajaranpun akan lebih menarik dan menyenangkan. guru dalam pembelajaran menggunakan strategi atau metode diskusi.<sup>69</sup> Penulis amati guru menggunakan metode ini siswa lebih semangat dalam belajar dan juga lebih aktif dalam pembelajaran pastinya dengan ini suatu tujuan pembelajaran akan mudah untuk di capai dan minat belajar siswapun pastinya akan lebih tinggi.

- b. Membuka pertanyaan pada siswa dengan tiba-tiba

Setelah penulis melakukan penelitian di SMP Ma'arif 1 Ponorogo kelas Tahfidz IX D Problem yang begitu nampak dalam proses

---

<sup>68</sup> Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran...*, 173

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/8-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

pembelajaran adalah siswa yang mengantuk dan kurangnya minat siswa dalam belajar. Mengakibatkan guru menjadi berfikir cara untuk memecahkan masalah tersebut yang muncul di dalam kelas. Cara untuk mengatasi problem yang ada di kelas Tahfidz IX D Bapak sugiarto menggunakan strategi membuka pertanyaan pada siswa secara tiba-tiba.

Strategi yang penting siswa aktif dalam pembelajaran, sering membuka pertanyaan pada siswa dengan tiba-tiba saat sedang menerangkan agar siswa terjaga dan fokus dengan apa yang didengarkan, dan juga kadang-kadang juga menggunakan metode diskusi.<sup>70</sup>

peneliti mengamati Bapak sugiarto dengan menggunakan metode tersebut sudah mengurangi siswa yang mengantuk dan menambah minat belajar siswa. Siswa akan selalu berkonsentrasi dan memperhatikan apa yang di sampaikan guru. Karena jika siswa tidak memperhatikan siswa takut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara tiba-tiba dan merasa malu jika tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Jadi seorang guru juga harus kreatif dalam pembelajaran, dan juga harus memilih strategi atau metode yang cocok untuk peserta didik. agar apa yang di sampaikan guru dapat ditangkap oleh peserta didik.

c. Melakukan gerakan otot

Metode belajar tidak hanya terbatas pada metode ceramah, Tanya jawab ataupun diskusi, masih banyak metode-metode belajar yang dapat digunakan oleh guru yang dapat digunakan. Tinggal bagaimana guru ini

---

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/10-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

bisa melihat lagi dari metode yang ada, yang mana yang dikira cocok diterapkan dengan materi yang akan disampaikan dan cocok digunakan dengan tidak memakan banyak waktu sehingga waktu belajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Setelah penulis melakukan penelitian di SMP Ma'arif Kelas Tahfidz IX D adanya problem yang mengakibatkan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal. Sehingga munculnya suatu problem ini mengakibatkan seorang guru bersiasat agar problem tersebut dapat teratasi dan pembelajaranpun bisa berjalan dengan maksimal.

Untuk mengatasi problem siswa yang sering tidur pada jam pelajaran Bapak matsari membuat strategi pembelajaran dengan sering melakukan gerakan otot misalnya olahraga ringan pada saat jam pelajaran. Dan untuk anak yang kurang peka terhadap pelajaran sering kami beri tugas di jam pelajaran dan untuk sering minta bantuan teman sebaya dalam belajar. Dan peneliti amatai dengan metode tersebut bisa mengurangi siswa yang ngantuk dan pembelajaranpun bisa berjalan lebih baik.<sup>71</sup>

Jadi seorang guru juga harus dapat mengamati dan memahami setiap siswa yang ada dalam kelas. Dan juga harus pintar-pintar dalam memilih setrategi atau metode yang cocok untuk siswa dalam kelas tersebut. sehingga dalam pembelajaran siswa merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar.

---

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/12-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

**D. Kontribusi untuk mengembangkan pembelajaran PAI pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.**

Pendidikan agama Islam mengajarkan pada peserta didik untuk senantiasa berbuat, bertindak dan bertingkah laku yang baik serta terpuji. Ini berarti pendidikan agama Islam mengajarkan agar menjadi manusia yang berpendidikan agama Islam mulia, sebab pendidikan agama Islam mulia adalah merupakan jiwa pendidikan agama Islam., berpendidikan agama Islam mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kontribusi yang diberikan pendidikan agama Islam kepada siswa di sekolah diharapkan membantu siswa dalam mempersiapkan hidup bermasyarakat, agar mereka mudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial serta dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam. Disamping itu pendidikan agama Islam memberikan motivasi serta mengimbangi ilmu-ilmu lain yang mereka pelajari.

Untuk mengembangkan pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo adalah :

1. Melakukan praktek dan membuat sudut baca

Kontribusi untuk mengembangkan pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dengan cara menyampaikan materi dan langsung

melakukan praktek sesuai materi<sup>72</sup>, jadi siswa tidak hanya paham teori saja tetapi juga di tuntut mampu mempraktekkannya dan cara lain yang digunakan untuk mengembangkan pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo adalah dengan membuat sudut baca, dengan sudut baca pastinya siswa akan memiliki wawasan lebih luas. Dan juga akan mampu memahami ilmu-ilmu ke islaman lebih mendalam lagi.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pengamatan di SMP Ma'arif Kelas Tahfidz IX D suatu cara untuk mengembangkan pembelajaran PAI guru menawarkan dengan cara sering melakukan praktek yang sesuai dengan materi di ajarkan. Dengan cara ini pastinya siswa akan lebih paham dan lebih menguasai pelajaran yang telah di ajarkan seorang guru dan tujuan pembelajaranpun akan lebih mudah untuk dicapai dan pembelajaranpun juga akan lebih maksimal.

Cara untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ma'arif 1 Ponorogo selain dengan praktek yaitu dengan membuat sudut baca yang bertujuan agar siswa lebih banyak membaca dan mempunyai wawasan lebih luas. Tapi peneliti mengamati dengan diadakannya sudut baca ini kurang berjalan dengan maksimal dan belum sesuai dengan tujuan di buatnya sudut baca tersebut. dengan sudut baca ini siswa masih kurang berminat dalam membaca. Alangkah baiknya seorang guru harus sering mengecek dan memberi kartu hasil membaca dan guru juga harus mengeceknya setiap hari dan bagi siswa yang tidak membaca

---

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/10-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

seharusnya harus di beri sangsi agar tujuan diadakannya sudut baca ini bisa tercapai sesuai yang diharapkan.

## 2. Selalu mengingatkan siswa untuk selalu setoran

Setelah penulis melakukan penelitian di SMP Ma'arif 1 Ponorogo salah satu dari seorang guru mengungkapkan bahwa salah satu untuk kontribusi untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan agama islam kelas Tahfidz IX D SMP Ma'arif 1 Ponorogo yaitu dengan cara selalu mengingatkan setoran hafalan Al-Qur'annya.<sup>73</sup> Karena di harapkan siswa yang ada di kelas tahfid IX D semuanya mampu mencapai tarjet dan kualitas membaca Al-Qur'annya akan lebih berkualitas.

Peneliti mengamati di kelas tahfidz IX D siswa kurang bersemangat dalam setoran. Dengan hal tersebut penelitipun mencari informasi tentang tersebut. dan mencari penyebab dari siswa di kelas Tahfidz ini yang kurang semmangat dalam setoran hafalan. Padahal tujuan di adakannya kelas tahfidz ini yaitu agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan juga mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Peneliti terus mencari tentang hal tersebut dan akhirnya peneliti menemukan penyebabnya. Penyebab hal tersebut adalah di akibatkan sebagian dari kelas Tahfidz IX D kurang memenuhi syarat masuk kelas tahfidz bahkan bisa dikatakan kurang layak. Hal ini terjadi karena hanya untuk memenuhi kuota kelas tahfidz tersebut dan akhirnya berdampak kurang baik kepada kelas tahfidz.

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/7-3/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan, akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo yaitu ada 5 diantaranya Fiqih, Qurdist, SKI, Bahasa Arab.
2. Problem yang dihadapi dalam pembelajaran PAI pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo adalah kondisi siswa yang sering mengantuk di dalam kelas dan kurangnya minat dalam belajar. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan siswa yang lambat dalam belajar.
3. Strategi mengatasi problem pada kelas tahfidz IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo yaitu para guru memberikan solusi dari pemecahan permasalahan tersebut dan menerapkan dalam proses pembelajaran yaitu: Mengubah strategi yaitu dengan menggunakan metode diskusi, membuka pertanyaan secara tiba-tiba, melakukan gerakan otot misalnya olahraga ringan pada saat jam pelajaran.
4. Kontribusi untuk mengembangkan pembelajaran PAI pada kelas tahfid IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo yaitu dengan sering melakukan praktek terkait dengan materi, membuat sudut baca dan selalu mengingatkan siswa untuk selalu setoran.

## B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Problematika pembelajaran PAI pada kelas tahfid IX D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. Maka penulis menyarankan kepada seluruh pendidik dan masyarakat,

1. Setiap pembelajaran harus selalu sering dievaluasi agar masalah-masalah atau problem dalam pembelajaran dapat cepat terdeteksi dan segera dapat dicarikan solusi terbaiknya.
2. Dari segala permasalahan atau problem dalam pembelajaran usahakan sering bermusyawarah agar cepat mendapatkan solusi secara kesepakatan bersama dan dilakukan dengan bersama-sama agar hasil yang di inginkan dapat tercapai secara maksimal.
3. Untuk peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk meneliti lebih dalam lagi tentang kegiatan pembelajaran di dalam kelas.



## Daftar Pustaka

- Abdul Rauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*. Jakarta : Depdiknas,2003.
- B.Uno, Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Jannah, Rodhatul. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin :Antasari Press, 2009.
- Jannah, Rodhatul. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press, 2009.
- Muhyi, Zainal. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasinya di SDN I Jarak kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo* Skripsi, IAIN Ponorogo, 2007.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana, 2004.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma pembelajaran* . Surabaya : Unesa Universitu Press, 2005.
- Rukayah, Siti. *Problematika Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim di Mi Darul Fikri Desa Bringin Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo* Skripsi, IAIN Ponorogo, 2009.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sayyidatul Hauro, Umniyyati. *Adap Para Penghafal Al-Qur'an*. Sukoharjo : Maktabahy Ibnu Abbas, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta.: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Syamsul Kurniawan, Moh.Haitami Salim. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta : ar-Ruzz Media, 2012.

- Syar'fi, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 2005.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta : Kencana,2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Sinar Baru, 2011.
- Usman dan Asnawir, M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Delia Citra Utama, 2012.
- Wathoni, Kharisul. *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Ponorogo : STAIN Pow2 Presss, 2011. Yusuf, M. Pawit. *Komunikasi Pendidikan dan Pendidikan Instruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Zain Aswan, Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012.

